

Increasing Student Learning Motivation through Rewards and Punishments

Deni Mulyadi

SDN 1 Gunungsari
denimulyadiutama@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Motivation is important for student success, because motivation can be a driving force for someone to have a positive learning attitude. The role of the teacher in generating and increasing student motivation is very important, given that the success of student learning depends also on the good and appropriateness of the teacher in managing the class. So the teacher must find the right solution for his students to raise the spirit and motivation of students during the learning process. One of the factors that can be given to students who are weak in motivation is through the provision of appropriate rewards and punishments for these students. So that through the provision of rewards and punishments, the enthusiasm and motivation of students in learning can increase. This study aims to determine whether there is a significant influence between the provision of rewards and punishment on students' learning motivation

Keywords: Rewards and punishments, learning motivation, enthusiasm for learning

Abstrak

Motivasi menjadi penting bagi keberhasilan siswa, karena motivasi dapat menjadi daya dorong seseorang untuk melakukan sikap belajar positif. Peran guru dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa sangatlah penting, mengingat bahwa keberhasilan belajar siswa bergantung juga dengan baik dan sesuainya guru dalam mengelola kelas. Maka guru harus mencari solusi tepat bagi siswanya untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang dapat diberikan kepada siswa yang lemah motivasinya adalah melalui pemberian reward and punishment yang tepat bagi siswa tersebut. Sehingga melalui pemberian hadiah dan hukuman (reward and punishment) tersebut, semangat dan motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa

Kata kunci: Hadiah dan hukuman, motivasi belajar, semangat belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, karena pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan (Abbas, 2017). Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar menuju ke arah kedewasaan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembali potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I, Pasal (1), yang berbunyi : “pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” Muhibbin Syah (2012:1). Era globalisasi seperti sekarang ini, menuntut setiap negara untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu upaya pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan pendidikan agar tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.

Kesulitan atau kesukaran belajar pada peserta didik merupakan hambatan dalam belajar. Salah satu hambatan belajar yang terjadi pada peserta didik adalah rendahnya motivasi atau dorongan siswa untuk belajar. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada menurunnya sikap belajar positif siswa pada pencapaian hasil belajar. Motivasi menjadi penting bagi keberhasilan siswa, karena motivasi dapat menjadi daya dorong seseorang untuk melakukan sikap belajar positif.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Motivasi menurut Mangkuprawira dan Hubeis (2007: 113) merupakan dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation* yang berasal dari bahasa Latin *movere* yang dimaksud menggerakkan. Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan mampu menggerakkan minat siswa untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya. Menurut Sardiman (2008: 84) dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat

Pendidikan di Indonesia sangat erat kaitannya dengan reward and punishment dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan guru menerapkan metode untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib terhadap segala peraturan yang diterapkan di sekolah. Salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual. Kegiatan

yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan reward and punishment.

Reward dan punishment sangat penting dalam memotivasi siswa, karena melalui reward dan punishment siswa akan menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Reward dan punishment adalah dua kata yang saling bertolak belakang akan tetapi, kedua hal tersebut saling berkaitan, keduanya memacu siswa untuk meningkatkan kualitas kerja. Reward dan punishment sangat erat hubungannya dengan pemberian motivasi siswa. (Febrianti : 2014). Kompri (2016: 291) punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika reward merupakan bentuk reinforcement yang positif; maka punishment sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi siswa.

Pemberian Reward (hadiah) maupun Punishment (hukuman) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian Reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Punishment diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Punishment akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu. Wahab (2015: 40) dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah Law of effect, yaitu hubungan stimulus respons cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan. Lebih jauh efek yang tidak menyenangkan dirasakan sebagai Punishment sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai Reward.

Berdasarkan uraian diatas pemberian reward (hadiah) maupun punishment (hukuman) bisa menjadi alat motivasi bagi siswa apabila diberikan secara bijak dan tepat. Melalui reward dan punishment siswa akan menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mc. Donald (Oemar Hamalik, 1992, hlm.173) dalam Djamarah (2008, hlm.148) mengemukakan bahwa, "Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions (Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seorang individu yang ditandai dengan timbulnya afektif/perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Lalu Robbins (2007, hlm.213) mengemukakan bahwa, "Motivasi sebagai penentu intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran". Menurut Surya (2004, hlm.62), "Motivasi adalah upaya menciptakan atau melahirkan suatu dorongan dalam mewujudkan perilaku tertentu dalam pencapaian suatu tujuan tertentu".

Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa, motivasi adalah dorongan mental dari dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya afektif/perasaan dan reaksi penggerak yang mengarahkan suatu perilaku tertentu untuk pencapaian suatu tujuan. Perilaku tersebut adalah perilaku belajar, sedangkan pencapaian tujuannya adalah pemenuhan kebutuhan belajar yang memuaskan. Atau dapat dikatakan bahwa, memberikan motivasi kepada siswa, artinya menggerakkan siswa melakukan sesuatu atau keinginan melakukan sesuatu. Tahap awalnya akan berdampak pada subyek yang belajar merasa ada suatu kebutuhan dan keinginan melakukan suatu kegiatan belajar. Motivasi memiliki peranan strategis dalam kegiatan belajar seseorang, karena apabila tidak ada motivasi maka kegiatan belajar tidak ada. Oleh karena itu, sebagai seorang motivator, guru harus melakukan berbagai cara (termasuk pemberian reward and punishment yang positif) agar dapat mendorong para siswanya untuk tekun belajar dan giat belajar.

Reward adalah ganjaran, penghargaan, imbalan, atau hadiah. Penghargaan atau hadiah yang diberikan karena sesuatu telah dilakukan dengan baik dan benar. Reward adalah akibat yang diberikan sebagai imbalan karena kita sudah melakukan sesuatu yang baik, benar, dan memuaskan. Reward atau penghargaan berfungsi sebagai penguatan yang diberikan guru pada peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, keaktifan, dan motivasi, juga pembinaan sikap peserta didik ke arah positif dalam kegiatan belajar-mengajar, dapat diberikan dengan cara-cara berbeda berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Reward yang diberikan harus tepat sasaran sehingga memberikan makna dalam bagi peserta didik. Reward yang diberikan juga harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar.

Punishment (hukuman) adalah balasan yang didapatkan akibat melakukan sesuatu yang melanggar peraturan tertentu. Punishment diberikan agar tercipta ketertiban dan kenyamanan saat belajar. Kegiatan belajar-mengajar akan berjalan kondusif apabila peserta didik mematuhi peraturan yang berlaku saat pembelajaran berlangsung. Pemberian punishment, baik dengan isyarat, perkataan, perbuatan, maupun hukuman badan harus dilakukan dengan tujuan mendidik siswa untuk lebih berdisiplin, agar mereka termotivasi untuk tekun belajar, sehingga hasil belajar mereka memuaskan. Selain itu, hukuman yang diberikan harus dapat meningkatkan pola pikir, keaktifan, juga kreativitas peserta didik dalam belajar. Pemberian hukuman yang positif, misalnya menyanyikan sebuah lagu, menulis sebuah cerita, atau berpuisi, atau hal-hal lain yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, sehingga motivasi belajar mereka terjaga, bahkan meningkat. Melalui pemberian reward and punishment yang positif, pembelajaran akan berjalan dengan baik. Para siswa pun akan terus termotivasi untuk giat dan tekun belajar. Semua itu bergantung dari kreativitas guru dalam mengajar anak didiknya, sehingga tercipta suasana belajar aktif, kondusif, dan menyenangkan, siswa pun dapat belajar dengan santai, tetapi tetap serius dalam kegiatan belajarnya.

Pemberian reward and punishment berdampak pada kedisiplinan siswa. Disiplin menurut (Imron 2016: 173) adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Pemberian reward and punishment juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Motivasi menurut (Dimiyati 2009: 80) dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward and punishment dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa di sini dengan upaya mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya siswa itu belajar menggunakan metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Strategi yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran semakin meningkat secara terus menerus mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu guru senantiasa berupaya memotivasi siswa agar lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran salah satu caranya dengan cara memberikan reward and punishment yang bersifat mendidik. Dalam pembelajaran dapat dilihat ketika guru menggunakan metode pemberian reward berupa pin, pujian dan bentuk verbal lain siswa menjadi termotivasi dan lebih aktif. Hal ini sesuai dengan teori Sardiman (2012: 91) hadiah dan hukuman merupakan salah satu bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan di sekolah.

Keefektifan reward and punishment sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa akan terasa jika penerapannya tepat. Terlalu sering memberikan reward and punishment juga tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadikan kebiasaan yang kurang menguntungkan. Dikhawatirkan siswa disiplin, giat belajar, dan mengerjakan tugas bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru.

Tetapi bila tidak ada imbalan siswa menjadi malas belajar dan tidak disiplin. Alangkah bijaksana jika guru dan orang tua tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum ia menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan kata lain reward bisa diberikan secara spontanitas kepada siswa yang menunjukkan prestasi kerjanya. Dengan begitu maka siswa akan merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai baik itu berupa materi ataupun ungkapan. Hal itu juga menjadi dorongan bagi siswa lain untuk turut berprestasi dalam belajar dan semua kegiatan sekolah. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Yopi Nisa Febianti (2018) yang menunjukkan bahwa pemberian reward and punishment secara tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa SDN 035 Tembilahan.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat kita ketahui bahwa pemberian reward (hadiah) maupun punishment (hukuman) bisa menjadi alat motivasi bagi siswa apabila diberikan secara bijak dan tepat. Melalui reward dan punishment siswa akan menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan namun apabila terlalu sering memberikan reward and punishment juga tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadikan kebiasaan yang kurang menguntungkan. Pemberian reward ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif namun ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan punishment yang sesuai bagi siswa. Punishment ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Guru memperingatkan agar siswa tidak mengulangi serta menjelaskan alasan sebab akibat mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan. Dalam prakteknya pemberian reward and punishment digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernata, Yusvidha. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngarangan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5(2), 781-790.
- Ima M & Ratna S. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2) pp. 81-86
- Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam. 2018. Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silvia A & Sukamto, Joko s. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. Semarang: *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3)
- Sulaiman. (2014). Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(3), 85-93
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232
- Yanuar. (2012). *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. Jogjakarta: Diva Press
- Yofi, N.F. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Pemberian Reward dan Punishment yang Positif. Cirebon : *Jurnal Edunomic*, 6(2).